

Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Keterampilan Menjahit Guna Membangun Ekonomi Kreatif

Dicky Adithia¹, Erni Ernawati², Alifia Ananda³, Ellen Theresia Sihotang⁴

^{1,2,3,4}Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Wonorejo Utara No. 16, Surabaya, Jawa Timur

Email korespondensi: ellen@perbanas.ac.id

Abstrak

Kegiatan pelatihan menjahit terhadap ibu-ibu rumah tangga di desa Banjar, Widangan, Tuban merupakan pelaksanaan dari Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D). Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bola Basket Universitas Hayam Wuruk (UHW) Perbanas, memperoleh hibah PHP2D untuk periode 2021. PHP2D UKM Bola Basket dilaksanakan di Desa Banjar, Widangan, Tuban, Jawa Timur. Mata pencarian masyarakat setempat mayoritas sebagai petani, sehingga sumber penghasilan hanya bergantung dari hasil panen. Desa Banjar pernah mendapatkan bantuan mesin jahit sejumlah 20 unit, namun belum digunakan secara optimal. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, UKM Bola Basket mengadakan pelatihan menjahit kepada ibu-ibu warga setempat melalui kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga dengan memanfaatkan sejumlah mesin jahit tersebut. Tujuan dari pelatihan keterampilan menjahit ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, sebagai bentuk ekonomi kreatif. Berkaitan dengan ekonomi kreatif tersebut maka diperlukan inovasi, sehingga pada pelatihan menjahit diarahkan pada pembuatan tote bag dan jilbab. Kedua produk tersebut pembuatannya sederhana dan masih diperlukan oleh masyarakat, Ibu-ibu warga setempat mempromosikan kedua produk melalui media sosial dan juga secara langsung kepada masyarakat setempat, demikian juga dengan pemasarannya. Sejumlah peserta yang mengikuti pelatihan keterampilan menjahit memberikan respon yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Pelatihan menjahit tote bag dan jilbab telah memberikan wacana baru berwirausaha, guna menambah pendapatan keluarga.

Kata kunci: Pelatihan, Menjahit, Tote bag, Jilbab, PHP2D

PENDAHULUAN

Desa Banjar, kecamatan Widang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur merupakan desa yang mayoritas warganya bekerja sebagai petani. Kepala desa setempat, Bapak Suyitno memiliki visi untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya, karena sumber penghasilan utama dari hasil pertanian kurang memberikan dampak positif dimasa yang akan datang. Lahan pertanian di desa tersebut lebih banyak dikelola oleh sejumlah kepala keluarga, sedangkan ibu-ibu hanya sebagai ibu rumah tangga. Generasi muda juga cenderung tidak terlalu berminat mengerjakan lahan pertanian, karena merasa pekerjaan tersebut tidak terlalu menjanjikan.

Peningkatan perekonomian masyarakat setempat dapat dilakukan dengan memberdayakan sejumlah ibu-ibu rumah tangga dan generasi muda. Kedua golongan tersebut merupakan sumber daya manusia produktif yang berpotensi membantu perekonomian keluarga (Karyati, Budiman, Rohayani, & Sunaryo, 2020). Desa Banjar juga memiliki potensi infrastruktur yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarganya. Potensi

infrastruktur yang dimiliki berupa 20 unit mesin jahit yang merupakan hibah dari pemerintah kabupaten Tuban. Namun, keberadaan mesin tersebut hanya dipergunakan untuk menjahit selama satu sampai dengan tiga bulan, setelah itu tidak dipergunakan lagi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari warga setempat, berhentinya kegiatan menjahit karena sebagian besar ibu-ibu tersebut mengerjakan jahitan dengan model yang sama sehingga kurang kreativitas dan tidak memiliki nilai jual. Pada akhirnya ibu-ibu tersebut menjadi tidak termotivasi. Ibu-ibu rumah tangga tersebut pada akhirnya masih saja bergantung pada pendapatan suami. Padahal ada potensi untuk menghasilkan sejumlah tambahan, karena memiliki waktu luang yang cukup banyak selain mengurus rumah.



Gambar 1. Beberapa Mesin Jahit Hibah Pemerintah

Permasalahan utama yang berkaitan dengan peningkatan perekonomian warga desa Banjar adalah perlunya pengembangan kreativitas yang menuntut inovasi, sehingga diperlukan sumber daya manusia berkualitas sebagai pelaku ekonomi kreatif (Hasan, 2018) untuk menghasilkan inovasi. Peningkatan kreativitas masyarakat setempat dilakukan melalui pelatihan menjahit agar menghasilkan produk yang bernilai jual. Permasalahan yang berikutnya adalah perlunya inovasi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam rangka menghidupkan kembali kegiatan menjahit. Kegiatan jasa menjahit masih tetap dibutuhkan dan menjanjikan untuk menghasilkan dana tambahan (Astuti & Luayyi, 2019), karena masing-masing konsumen memiliki selera yang berbeda. Potensi kegiatan menjahit yang masih menjanjikan dan didukung dengan ketersediaan infrastruktur sejumlah mesin jahit menjadi peluang usaha bagi ibu-ibu setempat untuk memperoleh tambahan pendapatan keluarga. Ibu-ibu rumah tangga tersebut dapat dibina agar dapat berperan ganda sebagai pengurus keluarga sekaligus membantu perekonomian keluarga (Karwati, 2017) Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga pada desa setempat dilakukan melalui kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Berkaitan dengan inovasi maka diperlukan pengembangan kreativitas. Kegiatan menjahit oleh ibu-ibu yang tergabung dalam PKK tidak lagi sekedar menjahit pakaian, tetapi diarahkan pada pembuatan *tote bag* dan jilbab. Produk *tote bag* merupakan tas yang multi fungsi, praktis dan dapat digunakan oleh siapa pun (Farida, Widoretno, & Yuliasuti, 2020). *Tote bag* dapat dibuat dengan beraneka ragam motif, sehingga ibu-ibu tersebut dapat mengembangkan kreativitasnya

dengan masing-masing kreasi. Pengembangan keterampilan menjahit selanjutnya adalah membuat jilbab. Sebagian besar warga desa Banjar beragama muslim, dan mayoritas warga desa perempuan menggunakan jilbab, tidak hanya ibu-ibu saja tetapi juga sejumlah anak-anak kecil telah menggunakan jilbab. Hal tersebut menjadi peluang usaha juga bagi ibu-ibu kelompok PKK.

Upaya menumbuhkan inovasi dan jiwa kewirausahaan telah dilakukan oleh sejumlah dosen pendamping Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) melalui pelatihan kewirausahaan kepada ibu-ibu dan generasi muda melalui kelompok PKK dan Karang Taruna. Kegiatan pelatihan menjahit *tote bag* dan jilbab menjadi salah satu program kerja Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bola Basket, Universitas Hayam Wuruk (UHW) Perbanas, Surabaya yang memperoleh hibah dan sebagai pelaksana PHP2D pada desa tersebut. UKM Basket, UHW Perbanas Surabaya memprogramkan kegiatan pelatihan keterampilan menjahit dalam rangka mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) desa Banjar. Optimalisasi SDM dilakukan dengan membuka lapangan kerja sampingan yang dapat dijadikan sumber pendapatan (Mufarida & Pratama, 2021), dengan cara memproduksi *tote bag* dan jilbab yang dapat dijual ke sebagian besar masyarakat desa Banjar. Pelatihan menjahit dengan memproduksi *tote bag* dan jilbab merupakan salah satu bentuk transfer pengetahuan secara non formal sebagai upaya meningkatkan inovasi dan kreativitas warga dalam mengembangkan ekonomi kreatif (Hasan, 2018). Kegiatan tersebut diharapkan memiliki keberlanjutan yang pada akhirnya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa Banjar secara merata (Hardiyanto, Laila, Reza, & Fira, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PHP2D oleh UKM Basket UHW Perbanas Surabaya di desa Banjar, Widang, Tuban berlangsung selama kurang lebih lima bulan. Pelaksanaan awal pada bulan Juli 2021 dan berakhir pada bulan Nopember 2021. Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan menjahit pada kelompok PKK ibu-ibu desa Banjar meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Analisis Lapangan

Kegiatan dilakukan dengan meninjau lokasi desa Banjar yang berlangsung pada minggu keempat, bulan Juli, 2021. Tahapan ini merupakan persiapan awal guna memperoleh gambaran yang terkait dengan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Desa Banjar memiliki potensi SDM, ibu-ibu rumah tangga dan sejumlah generasi muda, selain potensi alamnya yang subur.

b. Persiapan materi dan koordinasi tim

Berdasarkan hasil survey lokasi desa Banjar, maka tim PHP2D UKM Basket UHW Perbanas Surabaya, menyiapkan materi rancangan kegiatan yang mengarah pada pemberdayaan desa. Masing-masing anggota tim juga telah memperoleh tugas dan tanggung jawab terkait pelaksanaan sejumlah kegiatan atau program kerja tim. Kegiatan ini berlangsung pada minggu pertama dan kedua di bulan Agustus, 2021

c. Sosialisasi Kegiatan PHP2D UKM Basket

Tahapan berikutnya tim PHP2D UKM Basket UHW Perbanas, melakukan pemaparan sejumlah kegiatan kepada perangkat desa dan berlangsung pada minggu ketiga, bulan Agustus 2021.

d. Pelatihan Kewirausahaan

Kegiatan berikutnya adalah pelatihan kewirausahaan kepada sejumlah ibu-ibu kelompok PKK dan generasi muda yang tergabung dalam karang taruna. Pelatihan kewirausahaan diberikan untuk memotivasi kembali kelompok ibu-ibu dan generasi muda yang memiliki potensi pada pengembangan ekonomi desa Banjar. Pelatihan kewirausahaan meliputi penyampaian materi jiwa kewirausahaan, ekonomi kreatif dan pemasaran secara digital. Kegiatan ini berlangsung pada akhir bulan Agustus, 2021. Pemateri pada pelatihan kewirausahaan adalah dosen pendamping PHP2D UKM Bola Basket dan UKM Tari.

e. Pembenahan Infrastruktur

Pada awal bulan September, 2021 tim PHP2D UKM Basket UHW Perbanas melakukan pembenahan dan perbaikan terhadap 20 mesin jahit. Beberapa mesin jahit memerlukan pembenahan dan perbaikan mesin akibat tidak sering digunakan.

f. Pelatihan Menjahit

Kegiatan pelatihan menjahit berlangsung dari pertengahan bulan September, 2021 sampai dengan Oktober, 2021. Pelatihan menjahit diawali dengan materi dasar-dasar menjahit yang meliputi bahan dasar yang diperlukan dan lamanya proses penyelesaian jahitan dari setiap produk yang akan dibuat. Langkah berikutnya adalah penyampaian materi praktik menjahit *tote bag* dan jilbab. Penyampaian materi praktik menjahit *tote bag* dan jilbab diawali dengan pembentukan pola, pemotongan bahan dasar berupa kain sampai pada proses penjahitannya. Pelatihan menjahit dilakukan dengan mendatangkan instruktur penjahit.

g. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan sejak dari proses produksi *tote bag* dan jilbab sampai dengan proses pemasaran terhadap kedua produk tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan menjahit pada kelompok ibu-ibu PKK di desa Banjar, dibuka oleh Bapak Kepala Desa (Kades) setempat yaitu Bapak Suyitno. Beliau menyampaikan harapan agar kegiatan menjahit tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Keberlanjutan dari kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi sumber mata pencarian dan membuka lapangan pekerjaan bagi warga setempat (Astuti & Luayyi, 2019).

Pelaksanaan pelatihan menjahit bertempat di Balai Desa Banjar, Widang Tuban. Peserta pelatihan adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK. Jumlah peserta yang mengikuti kurang lebih 15 orang. Ibu-ibu yang mengikuti pelatihan dibagi dalam tiga kelompok, masing-masing kelompok berjumlah lima orang. Mengingat pelaksanaan pelatihan masih pada masa pandemi, maka tiap ruangan diberi jarak dan tetap memperhatikan dan mengikuti protokol kesehatan. Pelatihan menjahit terbagi dalam dua kegiatan utama, yaitu penyampaian teori

menjahit dilanjutkan dengan implementasinya. Penyampaian teori berkaitan dengan bahan dasar pembuatan *totebag* dan jilbab, penggolongan peralatan menjahit, mengidentifikasi alat potong untuk menggunting bahan dasar, membedakan tanda-tanda pola setelah bahan digunting dan cara penggunaan alat pemberi tanda serta pemindahan tanda-tanda pola. Penyampaian teori juga berkaitan dengan penetapan harga jual produk berdasarkan biaya produksinya dan tingkat keuntungan yang diinginkan sampai pada rancangan label beserta kemasan produk.



Gambar 2. Sambutan Bapak Kepala Desa

Tahapan pelatihan sebagai bentuk peningkatan keterampilan pada implementasinya (Septiana Wulansari, Widyastuti, & Ruhjatini Sholihah, 2021) terdiri dari tiga kategori yang meliputi pemilihan bahan dasar disertai dengan perlengkapan menjahit, keterampilan dasar menjahit serta cara memasarkannya. Rincian kegiatan yang tergabung dalam tiga kategori tersebut, meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap 1, Pemilihan Bahan Dasar dan Perlengkapan Menjahit
Bahan dasar yang digunakan adalah kain meteran berbahan katun. Komponen perlengkapan menjahit selain mesin jahit meliputi jarum tangan, jarum pentul, pendedel, benang dengan tiga warna utama, biru dan coklat, gunting, meteran, penggaris, kertas pola,, pensil dan kapur jahit.
- b. Tahap 2, Pembuatan Pola dan Pemotongan Bahan Dasar
Bahan dasar kain dipotong dengan menggunakan gunting biasa diatas meja. Hasil potongan beberapa kain tersebut dibagikan kepada ibu-ibu peserta pelatihan untuk membuat pola *totebag* sedangkan bagian kain yang lain digunakan untuk membuat jilbab. Pembuatan pola berfokus pada pola *tote bag*, menggunakan pensil atau kapur jahit pada kertas pola. Kertas pola yang telah jadi selanjutnya diletakkan diatas kain. Proses tersebut dilakukan untuk menyesuaikan pola dan kain sebelum proses pemotongan dilakukan. Proses selanjutnya adalah pembuatan jilbab, namun tidak menggunakan pola karena jilbab yang diproduksi tanpa menggunakan *pet*.



Gambar 3. Pematongan Kain

c. Tahap 3, Menjahit

Proses menyatukan beberapa bagian kain yang telah dipotong sesuai dengan pola dan ukuran tertentu merupakan kegiatan menjahit (Astuti & Luayyi, 2019). Sejumlah kain yang telah dipotong berdasarkan poladari *totebag* dan ukuran kain untuk jilbab dijahit menggunakan mesin jahit. Pada pembuatan jilbab secara khusus setelah menjahit pinggiran kain selanjutnya dineci agar terlihat lebih rapi. Jilbab yang diproduksi sangat sederhana dan tidak terlalu banyak modifikasi.

Gambar 4. Menjahit *Tote Bag* dan Jilbab

d. Tahap 4, Pemeriksaan dan Pembersihan

Tahap pembersihan adalah membersihkan sisa-sisa benang yang masih menempel pada *tote bag* maupun pada jilbab. Pada tahapan ini juga dilakukan pemeriksaan ulang pada bagian-bagian kain yang dijahit guna memastikan bahwa hasil jahitan sudah rapi dan tidak berkerut. Apabila ada bagian-bagian yang masih berkerut maka harus dirapikan terlebih dahulu kemudian dijahit kembali.

e. Tahap 5, Menyetrika

Tote bag dan jilbab yang telah rapi dan dibersihkan dari sejumlah benang selanjutnya disetrika. Proses penyetrikaan dilakukan untuk memastikan rata atau tidaknya hasil jahitan. Tujuan lainnya yang juga penting adalah untuk menghaluskan dan mempercantik hasil akhir jahitan pada proses pembuatan kedua produk. *Tote bag* dan jilbab disetrika secara manual, menggunakan setrika baju pada umumnya.

f. Tahap 6, Pemberian Label dan Kemasan

Produk *tote bag* dan jilbab diberi label Onallo oleh ibu-ibu yang mengikuti pelatihan. Kemasan yang telah dirancang dan dibuat berupa kotak dengan bahan dasar kertas karton. Bahan dasar kemasan memanfaatkan bagian dalam karton-karton yang tidak terlalu tebal dan sudah tidak terpakai. Label Onallo juga ditempatkan pada bagian luar kemasan dengan menggunakan stiker.



Gambar 5. Hasil Pelatihan Menjahit

Pelaksanaan pelatihan menjahit bagi ibu-ibu di desa Banjar, Widangan, Tuban tidak terlepas dari pendampingan tim PHP2D UKM Basket. Pendampingan juga dilakukan pada pemasaran produk. Peluncuran pemasaran produk pertama kali dilakukan pada acara pagelaran tari, tanggal 27 Nopember 2021. Bertempat di Balai Desa Banjar. Pada acara tersebut tim PHP2D UKM Bola Basket mengenalkan *tote bag* dan jilbab dengan label Onallo. Tim PHP2D UKM Bola Basket juga mendampingi penjualan kedua produk.. Harga jual kedua produk tersebut masing-masing seharga Rp 20.000. Penjualan produk diawali dengan cara manual. Wilayah pemasaran masih disekitar masyarakat desa setempat.

Produk *tote bag* dan jilbab juga dipromosikan melalui media sosial. Promosi produk merupakan salah satu bagian dari bauran pemasaran (Kotler & Armstrong, 2018:78), sebagai dasar penetapan strategi pemasaran secara digital. Media sosial yang digunakan sebagai sarana promosi adalah instagram @onallo_b dan juga *whatsapp*. Promosi melalui media sosial dilakukan sebagai tahapan awal untuk melakukan pemasaran secara digital melalui media sosial maupun melalui aplikasi *marketplace*. Serangkaian kegiatan pelatihan juga dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan mengisi kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan menjahit. Skala yang digunakan pada rentang angka 1-4. Hasil evaluasi sebelum pelatihan menjahit, diperoleh gambaran bahwa ibu-ibu belum mendapatkan ide membuat produk apa dari keterampilan menjahit selain menjahit baju. Evaluasi setelah dilakukan pelatihan menjahit hasilnya pada rata-rata angka empat, artinya pelaksanaan pelatihan pembuatan *tote bag* dan jilbab mendapatkan respon yang baik karena ibu-ibu peserta memperoleh inovasi baru. Sejumlah ibu-ibu lebih kreatif membuat produk hasil menjahit.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan menjahit bagi ibu-ibu rumah tangga selaku warga desa Banjar, Widangan, Tuban merupakan salah satu kegiatan yang diusulkan pada PHP2D dan telah berlangsung dengan lancar. Kegiatan juga berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh tim PHP2D.

Serangkaian kegiatan pelatihan yang mencakup pelatihan kewirausahaan dan menjahit telah menghasilkan dua produk utama yang prosesnya sederhana dengan harga jual yang juga masih terjangkau oleh masyarakat desa Banjar, Widangan, Tuban. Namun, dari dua produk yang telah dihasilkan tersebut telah dapat membantu menambah penghasilan warga setempat. Sumber penghasilan tidak hanya bertumpu pada hasil pertanian tetapi mulai mengusahakan tambahan penghasilan dari pembuatan *tote bag* maupun jilbab.

Kegiatan pelatihan melalui PHP2D telah dilaksanakan dan untuk keberlangsungan kegiatan ini ada baiknya dilakukan pengembangan pada pemasaran *tote bag* dan jilbab. Pengembangan pemasaran kedua produk dapat dilakukan melalui pelatihan pemasaran digital. Pemasaran selanjutnya

sebaiknya mencoba menggunakan aplikasi *marketplace* seperti shopee atau tokopedia, selain menggunakan media sosial seperti instragram.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh civitas Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan PHP2D melalui penyediaan sarana maupun fasilitas. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan juga kepada Bapak Dr Basuki Rahmat S.E., M.M yang telah menginisiasi dan mendukung keikutsertaan UKM Bola Basket pada PHP2D.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, I. Y., & Luayyi, S. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Keterampilan Menjahit Bagi Masyarakat Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v1i1.408>
- Farida, N., Widoretno, S., & Yuliasuti, E. (2020). Pembuatan Kantong Kain “Tote Bag” sebagai Pengganti Kantong Plastik pada Pemuda Wirausaha Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(4), 296–304.
- Hardiyanto, H. P., Laila, A. N., Reza, L. A., & Fira, D. M. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit di Desa Sukosono Jepara. *ABDIMASKU : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(2), 105–110. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i2.229>
- Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 81–86. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5063>
- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 12(1), 45–52. <https://doi.org/10.21009/jiv.1201.5>
- Karyati, D., Budiman, A., Rohayani, H., & Sunaryo, A.-. (2020). Model Home Industri Seni : Studi Hasil Pelatihan Pembuatan Busana Tari Dalam Membantu Kemandirian Ekonomi Keluarga. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 682–692. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.395>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Kotler & Armstrong, Principles of Marketing | Pearson. Pearson.*
- Mufarida, N. A., & Pratama, A. D. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Dan Pengembangan Teknologi Pengolahan Kedelai Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Produksi Olahan Minuman Sari Kedelai Sebagai Bentuk Usaha Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), 8–15. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v7i1.4177>
- Septiana Wulansari, A., Widyastuti, S., & Ruhjatini Sholihah, D. (2021). Praktek Menjahit Itu Mudah Di Kelurahan Cipinang Melayu Kecamatan Makasar Jakarta. *IKRAITH-ABDIMAS*, 4(1), 138–145.